



Analisis Eksistensi Dan Urgensi Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kasus Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Selebritas Indonesia

Jasmin Najwa Purmudi

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: jasminbalqis53@gmail.com

Riska Dwi Savitri

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: riskadwisvtri@gmail.com

Suhardi Suhardi

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: suhardiadi299@gmail.com

Abstract. *Drug abuse among celebrities in Indonesia is increasingly widespread, as evidenced by the number of news events both on television, national news websites and even in magazines. Drug abuse among Indonesian celebrities seems to be a place of escape from the problems of the life they live. Of course, drug abuse can be detrimental to oneself, causing negative stigma, loss of work for the celebrity and others, especially if it is done by celebrities who can be a bad example for the community. Celebrities have an influential position in changing people's perspectives and mindsets. Drug abuse is a social problem that can be caused by factors that influence it, one of which is a lack of understanding of civic education. The importance of understanding and learning civic education from elementary school to college can change awake behavior and shape character in accordance with the value of the precepts contained in Pancasila. Civic education can be one part of prevention in some relevant cases, for example drug abuse. This is in line with the importance of civic education which has been explained in the Indonesian Law No.20 of 2003 concerning the national education system, chapter 10 regarding the curriculum, article 37 paragraphs 1 and 2 which explain that Civics Education is one of the lessons that are mandatory in the curriculum of basic education, secondary education to higher education. Character building in civic education will become a habit so that it cannot be influenced by the surrounding environment, so that drug abuse among celebrities only becomes a mere entertainment spectacle by the community and cannot be imitated and only becomes a lesson for bad examples in society.*

Keywords: *Drug Abuse, Celebrities, Civic Education*

Abstrak. Penyalahgunaan narkotika di kalangan selebritas di Indonesia semakin marak terjadi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pemberitaan acara baik di televisi, situs web pemberitaan nasional maupun pun dalam majalah. Penyalahgunaan narkotika di kalangan selebritas Indonesia, seakan-akan menjadi tempat pelarian diri dari masalah kehidupan yang ia jalani. Penyalahgunaan narkotika tentu saja dapat merugikan diri sendiri, sehingga menimbulkan dampak stigma buruk, hilangnya pekerjaan pada selebritas tersebut maupun orang lain, apalagi dilakukan oleh selebritas sehingga menimbulkan tiruan yang buruk untuk masyarakat. Selebritas mempunyai kedudukan yang cukup berpengaruh dalam mengubah perspektif dan pola pikir masyarakat. Penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan sosial yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya kurangnya pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan. Pentingnya memahami dan mempelajari hakikat pendidikan kewarganegaraan dapat mengubah perilaku yang terjaga dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan sila-sila yang terdapat didalam Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu indikasi dari pencegahan dalam beberapa kasus yang relevan, contohnya salah dalam menggunakan narkotika. hal tersebut berorientasi dengan dengan pentingnya pendidikan kewarganegaraan yang telah dijelaskan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pembentukan karakter sesuai dengan pendidikan kewarganegaraan akan menjadi suatu pembiasaan sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga penyalahgunaan narkotika di kalangan selebritas hanya menjadi tontonan hiburan semata oleh masyarakat dan tidak dapat ditiru serta hanya menjadi bahan pelajaran contoh tidak baik di masyarakat.

Kata kunci: Penyalahgunaan Narkotika, Selebritas, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang berada dalam kondisi darurat narkotika, dimana konsekuensi tiada ampun akan dijatuhkan bagi para terpidana kasus narkotika termasuk eksekusi mati baik bagi pengedar maupun pemasok. Hal tersebut merupakan pernyataan presiden Joko Widodo untuk menanggapi permasalahan ini. Artinya setiap krisis yang muncul merupakan tantangan yang harus diatasi, termasuk mengatasi kasus penyalahgunaan narkotika.

Pada tahun 2022, Badan Narkotika Nasional melaporkan terdapat 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan. Badan Narkotika Nasional juga telah menyita barang narkoba jenis sabu sebanyak 1,904 ton dan narkoba jenis ganja sebanyak 1,06 ton. Hal ini menggambarkan peningkatan yang signifikan dari laporan kasus tahun sebelumnya di masa pandemi Covid 19 kasus penyalahgunaan narkotika sempat menurun sejalan dengan ekonomi yang menurun.

Tahun 2022 merupakan tahun pemulihan dari pandemi COVID 19 baik dalam sosial maupun ekonomi yang kembali stabil. Namun ternyata hal ini juga menjadi pemicu peningkatan angka kasus penyalahgunaan narkotika dimana mereka yang mampu membeli dan mendapatkan narkotika kembali bangkit. United Nations Office on Drugs and Crime 2023 juga telah merilis kesenjangan sosial dan ekonomi merupakan faktor pendorong persoalan tentang narkoba.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penyalahgunaan narkotika yang menjerat kalangan selebritas. Media telah membeberkan begitu banyak pemberitaan mengenai selebritis yang terjerat kasus penyalahgunaan narkotika. Sederet selebriti papan atas dari aktor, penyanyi, seniman, hingga selebgram terjerat kasus yang sama. Hal ini tentu menjadi sorotan para netizen.

Beredar asumsi bahwa kejadian yang menimpa sejumlah selebritis ini diantaranya adalah faktor pergaulan bebas, sikap hedonisme di kalangan selebritis, hingga dalih bahwa pil narkoba dijadikan obat pelarian dari masalah hidup, stress dan tuntutan pekerjaan. Tentu alasan tersebut tidak dibenarkan, bahaya dari penyalahgunaan narkotika bisa menimpa siapa saja, termasuk masyarakat biasa. Namun value pemberitaan selebriti yang terjerat lebih menarik.

Hal ini dikarenakan fakta bahwa selebritas merupakan individu yang terkenal dan populer di masyarakat, dengan popularitas yang dimiliki seorang selebritas dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap suatu isu. Selebritas harus tau bahwa sorotan yang mereka dapatkan seharusnya menjadikan mereka untuk berusaha menjaga sikap dan reputasi yang baik. Menghindari contoh yang buruk untuk ditiru masyarakat atau menimbulkan masalah di masyarakat sebagai upaya partisipasi dalam membangun good citizenship di Indonesia.

Peran mereka dalam membangun *good citizenship* sangat penting untuk menjadi warga negara yang memahami hak dan kewajiban berwarga negara serta berperilaku baik terhadap norma, hukum dan peraturan yang berlaku. Termasuk menghadapi permasalahan penyalahgunaan narkoba yang melanggar norma sosial. Perlunya kerja sama dan pemikiran yang searah dari para selebritis tentu akan membantu negara ini dalam memerangi narkoba dan menciptakan *good citizenship* untuk Indonesia yang lebih bermartabat.

KAJIAN TEORITIS

A. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Masyarakat beserta pemerintah suatu Negara berupaya menjaga dan menjamin kehidupan generasi seterusnya dengan kemampuan spiritual dan kemampuan kognitif dan psikomotorik. Pendidikan harus berorientasi dan sejalan dengan yang sesungguhnya, karena kelangsungan hidup setiap warga Negara tidak dalam kepastian dan mengalami perubahan secara signifikan. Sebab-sebab tersebut, pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu membuat warga Negara mempunyai jiwa nasionalisme dalam bernegara dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan yang sesungguhnya sesuai dengan akhir dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sumber nilai-nilainya terkandung dalam sila-sila Pancasila.

Warga Negara Indonesia wajib memiliki ilmu intelektual yang mumpuni sehingga ilmu intelektual tersebut dapat sejalan dengan pembentukan karakter yang sesuai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pada dasarnya, kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan satu dengan yang lainnya berkaitan dengan penciptaan keyakinan dalam pegangan hidup serta menumbuhkan karakter yang baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, selain dalam pengetahuan intelektual berwarganegara.

Akhir dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan lahirnya tindakan yang bertanggung jawab dan cerdas dalam bertindak dalam segala permasalahan yang dihadapi. Pemecahan permasalahan hidup bagi setiap warga Negara, dapat dilakukan dengan memahami lebih jauh akan pendidikan kewarganegaraan yang memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Maka dari itu, cita-cita tersebut sudah diatur dalam tujuan bangsa Indonesia didalam pembukaan UUD 1945.

Objek materiil dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu yang berkaitan dengan nilai dasar Pancasila dan warga Negara secara empirik dan nonempirik, yang mencakup berwawasan, sikap, dan berperilaku yang baik berbangsa dan bernegara. Dalam hal itu, objek penting mencakup dua objek, yaitu objek berhubungan baik antar setiap warga

Negara dan objek pembelaan Negara. Selain itu, Keputusan juga dari DIRJEN DIKTI No.43/DIKTI/Kep/2006, dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang telah dirumuskan di dalam setiap visi dan misi yang sudah tercantum.

Permasalahan yang kita hadapi adalah nilai-nilai moral dan tanggung jawab dalam ruang lingkup menjaga integritas bangsa yang baik, sebagai warga Negara sudah sepatutnya menjaga dan mematuhi setiap peraturan yang berlaku di suatu Negara, demi menjaga kenyamanan, keamanan, kondusif dan menjauhi perbuatan yang dapat melanggar norma-norma yang berlaku di suatu Negara. Nilai tersebut yang seharusnya dijaga, namun telah mengalami pemudaran dalam aspek dinamika kehidupan, sehingga hal tersebut menimbulkan permasalahan baru serta tantangan baru yang dihadapi oleh bangsa dan Negara. Situasi seperti ini harus disikapi secara bijak dengan menyikapi dalam ruang segi secara tidak fisik, yaitu perjuangan tidak fisik membutuhkan sarana pembelajaran dan pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan, jika setiap warga Negara kurang paham dan tidak memahami pentingnya pendidikan kewarganegaraan maka pelanggaran terhadap peraturan Negara dan norma dalam kehidupan akan mengalami keberlanjutan yang lebih serius dan berdampak pada setiap warga Negara dan Negara itu sendiri. Pendidikan kewarganegaraan memiliki sifat lebih dari satu fungsi hal tersebutlah yang menjadikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan penting dalam penerapan kehidupan masyarakat. Dengan ini, pendidikan kewarganegaraan dapat memainkan peran penting dalam sikap dan pola perilaku bagi setiap warga Negara Indonesia, jika terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh warga Negara, maka hal tersebut dapat menjadi indikasi kurangnya memahami nilai yang terkandung di dalam pendidikan kewarganegaraan selain dari pengimplementasian bermasyarakat, berbangsa, dan bertanah air.

B. Kasus Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Selebritas

Selebriti adalah individu yang dikenal masyarakat luas baik karena kredibilitas atau daya tarik mereka atau karena kedua hal tersebut (Omer Fraooq, 2012). Menurut Shimp A. T., 2003 “Selebritis adalah tokoh (aktor, penghibur, atlet) yang dikenal masyarakat karena prestasinya di dalam bidang-bidang yang berbeda golongan produk yang didukung”. Kesimpulannya, selebritas adalah individu atau tokoh yang memiliki ciri dan daya tarik khusus sehingga mereka dikenal masyarakat luas.

Setiap selebritas memiliki karya, ciri khas dan daya tarik tersendiri yang mana karya itu mampu menjadikan mereka terkenal di kalangan masyarakat, tidak sedikit masyarakat menjadikan mereka sebagai motivasi. Namun, sekarang di Indonesia sedang gencar-gencarnya penggunaan narkotika di kalangan selebritas. Tentu Saja berita tersebut menyebar dan diketahui oleh banyak orang melalui sosial media maupun media elektronik.

Berdasarkan data Kepolisian, selebritas yang tertangkap karena narkoba yakni, Iyut Bing Slamet dan Surendro 'Yoyo' Prasetyo (musisi), Brata Nugraha alias Polo (pelawak), Ammar Zoni, Hengky Tornado (pemain film), Sudarisman alias Derry (pelawak), Roy Marten (pemain film), Ahmad Albar (musisi), Reza Artamevia, Ridho Rhoma, Margono alias Gogon (pelawak), dan Fariz Rustam Munaf (musisi), Jennifer Dunn, dan Revaldo. Penggunaan narkoba merupakan kejahatan berbahaya yang tidak hanya merugikan generasi muda tetapi juga watak dan fisik orang yang mengkonsumsinya sehingga narkoba digolongkan dalam obat-obatan berbahaya dan terlarang jika dipakai tanpa keperluan khusus atau dalam resep atau pantauan dokter. Jadi biasanya pemakai narkoba akan direhabilitasi, sedangkan untuk pengedar narkoba biasanya akan dijatuhi hukuman.

Penyalahgunaan narkoba pada kalangan selebritas tentunya sangat memprihatinkan. Pasalnya mereka yang terkenal atas hasil karya dan daya tarik mereka seharusnya memberikan contoh yang baik bagi masyarakat luas tetapi kenyataannya mereka telah memberikan contoh yang buruk, tidak menutup kemungkinan masyarakat yang mendengar dan melihat berita tersebut akan ikut terjerumus juga. Seharusnya, selebritis sadar bahwa nama baik mereka akan tercoreng begitu saja apabila selebritis itu terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba.

Maraknya kasus penggunaan narkoba di kalangan selebritas memiliki kaitan dengan jejak pendidikan selebritas tersebut. Penyuluhan tentang narkoba tentu saja sudah sering dilakukan di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, kemungkinan saat selebritas tersebut mengenyam pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah atas selebritas tersebut kurang ikut andil dan hadir dalam mata pelajaran di dalam kelas khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan maupun sosialisasi tentang NAPZA yang diadakan oleh sekolah. Faktor ini bisa saja disebabkan karena sibuknya mereka dalam bekerja sehingga kurang fokus terhadap isi mata pelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis konteks, makna, dan karakteristik yang kompleks.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Biklen, 1982). Oleh karena itu, peneliti harus mampu menginterpretasikan data, artinya peneliti mampu untuk membangun teori atau pemahaman baru dari data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus penyalahgunaan narkotika dikalangan selebritas seperti tiada habisnya, seolah telah mengakar rantai penyebaran ini tidak mudah dihentikan. Pasalnya faktor yang mendorong maraknya penyalahgunaan narkotika di kalangan selebritas adalah gaya hidup dan tekanan pekerjaan sehingga selebritas memutuskan untuk menggunakan narkotika hanya untuk kepentingan pribadi sehingga berdampak pada penyalahgunaan yang melanggar norma dan peraturan yang berlaku.

Narkotika seolah menjadi tren dikalangan selebritas sehingga demi mengikuti tren mereka terjerumus dalam kegiatan yang melanggar peraturan dan norma sosial. Kondisi ekonomi yang mendukung, memudahkan mereka dalam mendapatkan barang terlarang tersebut. Hal ini tentu menguntungkan pengedar narkoba, seperti mendapatkan ladang untuk memanen hasil. Dengan adanya kelompok pengguna narkotika bahkan termasuk kalangan atas yang dengan mudah akan menyebarkan rantai penyalahgunaan narkotika. Ini akan menjadi tantangan bagi pemerintah untuk segera menuntaskan rantai penyebaran.

Penyelesaian bagi selebritas yang memakai benda terlarang ini mungkin hanya dengan rehabilitasi, sehingga tak sedikit selebritas yang tidak jera dan mengulangi perbuatan salah tersebut. Walaupun penyelesaian bagi para selebritas sebagai pemakai hanya sekedar rehabilitasi, disisi lain dampak negatif yang akan mereka dapatkan lebih buruk. Dampak penyalahgunaan narkotika bagi selebritas itu sendiri ialah dapat menimbulkan stigma negatif, hancurnya nama baik dan hilangnya pekerjaan bagi para selebritas yang terjerat kasus penyalahgunaan narkotika. Namun, beberapa dari mereka tidak menyadari hal tersebut sehingga berpikir untuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum tersebut.

Penguatan pendidikan kewarganegaraan bagi setiap individu sangat membantu sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan sudah ada sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini memiliki peranan sebagai penghubung nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tanggung jawab ideologis, politik, sosial, moral, daya pikir maupun hukum untuk membentengi masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia dari berbagai ancaman, hambatan, dan tantangan yang akan merusak ketahanan bangsa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia seperti yang tertuang dalam UUD NKRI 1945.

Tujuan mengembangkan pendidikan kewarganegaraan adalah agar warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga yang memiliki kecerdasan baik intelektual, pola pikir, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa tanggung jawab,

memiliki kepribadian yang mantap, etis, estetis, dinamis dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Dengan tujuan tersebut pendidikan kewarganegaraan bukan hanya harus dipahami oleh pelajar namun setiap warga Negara termasuk kalangan selebritas. Memahami ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yang meliputi persatuan dan kesatuan, norma, hukum, dan peraturan dalam kehidupan berwarga Negara, hak asasi manusia, gotong royong, konstitusi negara, politik, serta Pancasila sehingga menjauhi perbuatan yang melanggar peraturan negara dan norma yang berlaku, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Selebritas dapat memberikan pengaruh signifikan dengan kredibilitas yang dimiliki. Para penggemar cenderung terinspirasi melakukan hal-hal seperti yang dilakukan selebritas yang digemari. Selebritas sudah sewajarnya mengetahui hal tersebut dan seharusnya tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum dan norma berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian selebritas memiliki peran penting dalam upaya membentuk good citizenship karena kembali lagi mereka merupakan golongan orang yang memiliki pengaruh pada masyarakat maupun negara, maka dari itu seorang selebritas membentuk citra baik dengan menghindari perbuatan melanggar hukum termasuk penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang. Kesadaran inilah yang harus dimiliki oleh para selebritas Indonesia. Maka dari itu, kurangnya pemahaman dan pengimplementasian pendidikan kewarganegaraan oleh selebritas di Indonesia akan berdampak pada pelanggaran peraturan dan norma yang berlaku di Negara. Pendidikan kewarganegaraan menciptakan kehidupan baru dan untuk lebih berpikir rasional dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurangnya pemahaman dan pengimplementasian pendidikan kewarganegaraan oleh selebritas dapat menyebabkan pelanggaran hukum dan norma. Pendidikan kewarganegaraan penting untuk membangun good citizenship dan mencegah penyalahgunaan narkoba. Kesadaran tentang hal ini harus dimiliki oleh para selebritas sehingga upaya ini dapat berjalan dengan baik. Permasalahan tentang narkoba bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun semua kalangan masyarakat harus turut berpartisipasi demi membangun negara Indonesia menjadi lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. M., & Perdana, D. R. (2020). Pendidikan kewarganegaraan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmawati, P. (2011). Analisis terhadap sanksi pidana bagi pengguna narkotika. *Jurnal Negara Hukum*, 2(2), 329-345.
- Juliardi, B. (2014). Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi (Disesuaikan dengan Kepdirjen Dikti No.43 Tahun 2006 tentang Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian dan UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2010). Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi berdasar SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/KEP/2006. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Lestari, Y. E., & Arpanudin, I. (2020). Refleksi 75 tahun Indonesia Merdeka: Dinamika pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Udiksha*, 8(3). Retrieved from file:///C:/Users/Administrator/Downloads/adminpkn,+21.+196-205+Eta+Yuni.pdf
- Rahayu, S. A. (2014). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyawan, I. (2018). Pencegahan penyalahgunaan narkotika berbasis nilai-nilai karakter bangsa pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 375-378.